



LITERASI BUDAYA KEWARGAAN DALAM PENDIDIKAN POLITIK BAGI WARGA NEGARA MUDA

¹Fredik Lambertus Kollo, ²Giovani G. Henukh, ³Chory J. Otemusu

Dosen Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana

Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana

Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana

Email: fredik.lambertus.kollo@staf.undana.ac.id, giovanihenukh@gmail.com,
otemusuchori@gmail.com

ABSTRAK

Literasi budaya kewargaan sebagai upaya penguatan pendidikan politik bagi warga negara agar dapat mengenal budaya agar dibangunlah politik yang berasaskan kekeluargaan. Kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis literasi budaya kewargaan sebagai upaya dalam Pendidikan politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa literasi budaya kewargaan memberikan pemahaman bagi warga negara untuk mengenal budaya secara baik dan pendidikan politik memberikan pemahaman kepada warga negara agar mengetahui system politik di Indonesia. Sosialisasi sebagai salah satu bentuk Pendidikan politik dalam memberikan atau mentransfer pengetahuan politik kepada warga negara muda. Pendidikan politik memberikan pemahaman bagi warga negara agar dapat berpolitik secara baik sebagaimana warisan budaya dari para pendahulu. Gotong royong sebagai budaya masyarakat Indonesia yang harus dilestarikan dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat termasuk dimensi politik.

Kata kunci: *Literasi budaya kewargaan, Pendidikan politik, warga negara muda*

ABSTRACT

Civic cultural literacy as an effort to strengthen political education for citizens to get to know culture so that family-based politics can be built. This study aims to know and analyze civic cultural literacy as an effort in political education. The method used in this research is qualitative literature study by collecting data from various literature. The results of this study show that civic cultural literacy provides understanding for citizens to know culture well and political education provides understanding for citizens to know the political system in Indonesia. Socialization as a form of political education in providing or transferring political knowledge to young citizens. Political education provides understanding for citizens to be able to do politics well as the cultural heritage of the predecessors. Gotong royong as a culture of Indonesian society that must be preserved in various dimensions of people's lives including political dimensions.

Keywords: *Civic cultural literacy, Political education, young citizen*

PENDAHULUAN

Habituaasi literasi pada masa kini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman warga negara muda. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya digunakan di sekolah dan masyarakat, bahkan literasi budaya dan kewargaan mampu membangun identitas masyarakat Bangsa Indonesia (Atmojo dan Lukitoaji, 2020). Literasi budaya dan kewarganegaraan juga dapat melibatkan kemampuan untuk berinteraksi secara baik dan efektif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya masyarakat (Putri dan Nurhasanah, 2023). Pemahaman warga



negara muda mengenai kekayaan budaya di Indonesia perlu ditingkat dengan berbagai cara, termasuk literasi. Literasi budaya dan kewarganegaraan merujuk pada sebuah pemahaman warga negara tentang berbagai aspek budaya, serta pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan (Putri dan Nurhasanah, 2023). Literasi budaya dan kewargaan menjadi sangat penting di era Revolusi Industry 4.0 secara khusus bagi generasi milenial saat ini yang kurang memiliki ketertarikan terhadap tradisi dan budaya masyarakat (Yusuf R. dkk 2020).

Warga negara muda yang kelak akan melanjutkan kepemimpinan di Indonesia menerapkan nilai demokrasi dengan baik maka perlunya literasi dan praktik baik terhadap kebudayaan nasional Indonesia. Pemahaman terhadap kebudayaan etnik yang kaya dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dan pembahasan mengenai persoalan kesadaran kolektif lokal yang dapat merefleksikan identitas suatu kelompok etnik atau bangsa menjadi relevan diangkat kepermukaan seiring dengan perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Brata, 2016).

Dinamika politik yang terjadi pada setiap pesta demokrasi atau yang lebih dikenal dengan pemilihan umum (Pemilu) sering terjadi persoalan dalam kalah masyarakat termasuk muncul isu mengenai politik identitas atau lain sebagainya sehingga perlunya pendidikan politik bagi warga negara agar memiliki pengetahuan yang baik mengenai politik sehingga mudah untuk menangkat berbagai dinamika yang terjadi sehingga tidak mengakibatkan perpecahan dalam kalangan masyarakat, hanya karena perbedaan pilihan politik. Peningkatan kesadaran warga negara muda dalam menjaga identitas bangsa melalui pendidikan politik yang maksimal sehingga warga negara secara aktif dan responsif terhadap perkembangan teknologi yang pesat. Perlu dilakukan upaya atau langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan politik generasi muda melalui inovasi dalam pendidikan politik dan lembaga pendidikan dan partai politik dapat mengembangkan berbagai program yang menarik dan relevan dengan realitas kehidupan generasi muda, termasuk pemanfaatan berbagai media sosial dan teknologi informasi (Firmanto F. dan Abadi W. R, 2023). Menurut Elisa N. (2016) menatakan bahwa adapun berbagai permasalahan politik yang sangat kompleks pada masa sekarang mengajak masyarakat agar dapat memahami bahwa masyarakat sebagai warga negara memiliki keterikatan dan pengaruh yang besar kepada bangsa dan negara sehingga pendidikan politik menjadi salah satu sarana dalam menciptakan atau memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam politik.



KONSEP

1. Literasi Budaya Kewargaan

Literasi budaya dapat dipelajari dalam berbagai bentuk simbol gerak dan tata bunyi yang mengandung makna sehingga simbol gerak dan tata bunyi merupakan suatu kompetensi dasar yang mencakupi berbagai aspek kemampuan, yaitu dalam hafalan, teknik, imitasi, dan ekspresi maka literasi budaya pada hakikatnya sebagai kemampuan dalam memahami dan menghargai terhadap hasil budaya sebagai ciri dari suatu daerah tertentu atau bangsa (Mahardika, E. K., dkk. 2023).

Pengenalan konteks sosial budaya dalam upaya literasi budaya ini juga penting untuk dilakukan agar pendidikan tidak mencerabut anak dari akar budaya dan lingkungannya sebagai sosok makhluk social masyarakat (Triwardhani I. J., dkk. 2023). Pada literasi budaya dan kewarganegaraan, mahasiswa atau warga negara dapat mengimplementasikan gerakan membaca buku yang berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan seperti berbagai macam budaya yang ada di Indonesia (Nudiati H, Sudiapermana E. 2020).

2. Pendidikan Politik

Warga negara harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai politik sehingga dapat menjalankan hak-hak politiknya secara baik. Pendidikan politik adalah salah suatu upaya sadar yang dilakukan antara pemerintah dan keseluruhan masyarakat Indonesia secara terencana, sistematis, dan dialogis dalam rangka agar dapat mempelajari dan menurunkan berbagai konsep, simbol, hal-hal dan norma-norma politik dari satu generasi ke generasi berikutnya (Malik I, dkk. 2020).

Pengetahuan politik yang meningkat harus diharapkan partisipasi politik masyarakat dan sebagai warga negarapun juga bisa meningkat agar dapat memaksimalkan sistem politik di Negara Indonesia (Pratiwi I, dkk. 2020). Semua elemen masyarakat harus turut serta di dalam pendidikan politik agar masyarakat mau dan peduli terhadap kemajuan bangsa ini dan jika tidak dimulai dari sekarang, hal ini dapat menyebabkan sikap pesimistis terhadap masa depan bangsa Indonesia (Malik I, dkk. 2020). Pendidikan politik adalah sebuah konsep dari ilmu politik yang perlu dikembangkan dan mengandung sejumlah masalah atau persoalan yang penting diteliti, karena berkaitan erat dengan berbagai termasuk dimensi kemanusiaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan (Chumaeson W. 2020).



METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah kualitatif studi pustaka. Pengumpulan data dari berbagai sumber antara seperti buku dan jurnal ilmiah yang dipublish. Adlini M. N. dkk (2022) mengatakan bahwa bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut dapat dianalisis secara baik, kritis dan mendalam agar mendukung proposisi serta gagasannya.

PEMBAHASAN

1. Literasi Budaya Kewargaan

Warga negara muda sebagai generasi penerus Bangsa Indonesia maka harus memiliki kecakapan literasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melanjutkan estafet kepemimpinan di negeri ini. Adapun berbagai macam bentuk literasi. Literasi dipandang sebagai kemampuan dasar agar warga negara dapat membaca dan menulis sehingga dalam pengertian literasi dapat berkembang menjadi kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Sari I. F. R. 2018). Terdapat beberapa literasi dasar yang diantara lain sebagai berikut literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan (Nudiati H, Sudiapermana E. 2020).

Beberapa bentuk literasi yang dikemukakan di atas maka dalam kajian ini lebih menekankan pada bentuk literasi budaya dan kewargaan bertujuan untuk warga negara muda dapat memahami budaya sebagai salah satu kekayaan Bangsa Indonesia yang diwariskan dari nenek moyang untuk generasi penerus. Literasi budaya dan kewargaan sebagai penentu pengetahuan dan kecakapan dasar dalam memahami, memaknai, dan bersikap terhadap kebudayaan Bangsa Indonesia sehingga pada kecakapan tersebut mahasiswa sebagai warga negara dapat diukur implementasi literasi budaya dan kewarganegaraannya baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun digital (Nudiati H, Sudiapermana E. 2020).

Budaya harus dilestarikan oleh anak muda sebagai kekhasan yang berbeda dengan bangsa lainnya. Aktivitas literasi ditujukan agar mampu membentuk makna dalam kaitannya dengan berbagai kelompok sosial tertentu, lintas kelompok sosial, norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok sosial tersebut (Sari I. F. R. 2018). Warga negara muda harus memiliki pengetahuan literasi budaya yang baik sehingga mampu



mengetahui maknanya kebudayaan Bangsa Indonesia agar tidak terpengaruh dengan berbagai perubahan yang diakibatkan karena perkembangan teknologi.

Kemampuan literasi peserta didik atau siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif (Sari I. F. R. 2018). Berbagai perkembangan informasi yang cepat sehinggalah membutuhkan analitis dari warga negara agar dapat menganalisis informasi yang baik atau buruk maka pemahaman budaya sangat perlu dalam membentuk karakter warga negara muda agar tidak terpengaruh dengan berbagai perkembangan yang mengakibatkan pada pergeseran nilai budaya.

Literasi budaya kewargaan perlu ditingkatkan sebagai bekal pengetahuan bagi warga negara untuk mengenal secara baik mengenai budaya nasional Indonesia sehingga tidak mudah terpengaruh dengan pergolakan politik yang sering terjadi bahkan menggiring isu perbedaan agama, budaya atau kelompok tertentu. Para pendahulu telah mewariskan budaya bangsa Indonesia seperti pola hidup gotong royong. Perilaku gotong royong masyarakat sudah menjadi kepribadian Bangsa Indonesia sebab telah mengakar pada nilai-nilai budaya masyarakat dan dapat diyakini bahwa nilai dan perilaku gotong royong dapat memiliki potensi sosial yang dijadikan sebagai sarana dalam pemecahan berbagai masalah kehidupan berkelompok dalam masyarakat (Rochmadi, N. (2012). Masyarakat Indonesia hingga saat ini, masih lestarikan budaya gotong royong, terutama masyarakat di Pedalaman Indonesia sangat menjaga pola hidup gotong royong sehingga dalam politik diharapkan untuk jiwa gotong royong tetap hadir dalam perpolitikan agar tidak terjadi persoalan dalam kalangan masyarakat yang diakibatkan karena perbedaan pilihan politik.

2. Pendidikan Politik

Berbagai dinamika dalam proses politik sering terjadi perbedaan pendapat dan bahkan mengancam integrasi bangsa. Dinamika politik yang terjadi sering para aktor menggiring ke isu agama, budaya, atau kelompok sehingga diragukan dapat mengancam persatuan bangsa. Oleh karena itu, maka pendidikan politik hadir untuk memberikan pemahaman yang baik mengenai politik agar tidak terjadi perpecahan.

Pendidikan politik sebagai media pembelajaran bagi warga negara muda untuk memahami politik secara baik. Melalui Pendidikan politik warga negara dapat mengetahui hak dan kewajiban sebagai masyarakat Indonesia. Pendidikan politik memberikan arahan dan pemahaman bagi warga negara agar tetap menjaga nilai-nilai kebudayaan Bangsa



Indonesia. Edukasi politik yang dikemas melalui kegiatan pendidikan politik bagi siswa atau warga negara muda diharapkan agar dapat membentuk individu siswa atau peserta didik untuk menjadi partisipan negara yang bertanggung jawab secara etika dan moral dalam mencapai tujuan negara (Malik I, dkk. 2020).

Pendidikan politik sebagai bagian dari sosialisasi politik sehingga Pendidikan politik dapat mengajarkan masyarakat untuk lebih mengenal sistem politik negaranya dan dapat dikatakan bahwa sosialisasi politik merupakan proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat atau warga negara (Malik I, dkk. 2020). Melalui kegiatan sosialisai politik maka warga negara dapat memahami system politik dalam negeri. Proses sosialisasi politik diselenggarakan melalui berbagai bentuk seperti ceramah penerangan, kursus kader, kursus penataran dan lain sebagainya (Pratiwi I, dkk. 2020). Warga negara atau generasi muda sebagai *agent of change*, harusnya dapat menjadi *leader* atau pemimpin dalam upaya mencerdaskan masyarakat secara politis (Chumaeson W. 2020). Pendidika politik menurut Zulfa (2019) dalam Siregar A. N dkk (2023) mengatakan bahwa pendidikan politik sebagai bentuk dalam upaya memperbaiki diri seperti pengetahuan politik masyarakat agar dapat berpartisipasi secara efektif yang selaras dengan konsep demokrasi sehingga mampu memenuhi perannya melalui partisipasi dalam membantu warga negara untuk memahami, mencintai dan merasakan serta mewujudkan hak dan kewajibannya.

Pendidikan politik menjadi sarana dalam terlaksananya penanaman nilai dan norma dalam masyarakat yang menjadi sutau landasan dalam sistem ideologi yang dipegang dalam sutau negara dengan pelaksanaan secara sadar, terstruktur, dan terorganisir dalam membangun karakter serta watak dalam masyarakat sebagaimana nilai yang paling fundamntental adalah nilai Pancasila yang merupakan gambaran dari cerminan hati nurani sutau bangsa yang menjadi milik dari seluruh masyarakat (Elisa, N. 2016). Nilai dan norma masyarakat Indonesia tetap terjaga dalam pelaksanaan perpolitikan di Indonesia. Pendidikan politik menjadi bagian utama yang harus ditanamkan atau diberikan pada diri generasi muda, pendidikan politik kepada generasi muda akan dibentuk menjadi masyarakat yang partisipan dan bertanggung jawab, dengan begitu mereka lebih mampu dalam memahami proses penggunaan kekuasaan serta mampu dalam mematuhi berbagai aturan dalam masyarakat dan mampu mempergunakan hak politiknya secara baik dan efektif (Sanusi, A. R., & Darmawan, C. 2016). Sosialisasi politik sebagai salah bentuk



pendidikan politik bagi warga negara sehingga sosialisasi yang dilakukan oleh partai politik, pemerintah, atau Lembaga lainnya kepada seluruh warga negara dapat memberikan informasi atau materi penting mengenai politik. Materi yang diberikan pada saat Pendidikan politik ialah bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa Negara Indoensia memiliki ideologi negara dan budaya yang kuat sehingga warga negara tetap memegang teguh budaya dan ideologi negara. Budaya dan ideologi negara sebagai padoman dalam berpolitik sehingga tidak terjadi pertentangan dalam proses politik di Indonesia.

SIMPULAN

Dinamika politik yang terjadi pada setiap menjelang pesta demokrasi dengan menggiring berbagai isu termasuk isu agama, etnik, sosial budaya sehingga dapat mengganggu ketentraman masyarakat umum maka perlu adanya literasi budaya kewargaan agar dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai budaya bagi warga negara. Literasi budaya kewargaan untuk memberikan pemahaman kepada warga negara muda mengenai kebudayaan Bangsa Indonesia yang luar biasa sabagiamana salah budaya budaya ialah gotong royong. Budaya gotong royong harus dilestarikan dalam berbagai dimenasi kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dimensi politik. Pendidikan politik sebagai sarana dalam memberikan pemahaman kepada warga negara mengenai hak dan kewajiban politik. Pendidikan politik juga memberikan pemahaman kepada warga negara sehingga menjadi warga negara yang partisipan dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105-113.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 5(1).
- Chumaeson, W. (2020). Meningkatkan partisipasi politik dengan pendidikan pada karang taruna desa Winong Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 260-265.
- Elisa, N. (2016). Hubungan Antara Pendidikan Politik Dengan Generasi Muda. *Kalam Keadilan*, 4 (1).



- Firmanto, F., & Abadi, W. R. (2023). Peran Pendidikan Politik Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Generasi Muda dalam Pemilihan Presiden 2024. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 21-25.
- Mahardika, E. K., Nurmanita, T. S., Anam, K., & Prasetyo, M. A. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-93.
- Malik, I., Khaerah, N., Prianto, A. L., & Hamrun, H. (2020). Edukasi politik virtual era demokrasi digital pada sekolah menengah kejuruan. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 39-47.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- Pratiwi, I., Rahayu, S., & Triyanto, T. (2020). Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 130-138.
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167-2173.
- Rochmadi, N. (2012). Menjadikan nilai budaya gotong-royong sebagai common identity dalam kehidupan bertetangga negara-negara ASEAN. *Universitas Negeri Malang*.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100
- Siregar, A. N. (2023). Pendidikan Politik Sebagai Wujud Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Kaum Milenial dalam Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 103-108.
- Triwardhani, I. J., Mulyani, D., & Pratama, R. (2023). Literasi budaya lokal bagi anak di desa jatisura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1818-1827.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan literasi budaya dan kewargaan siswa SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91-99.